

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 PONELO
KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Dinda S. Rajak¹, Melizubaida Mahmud², Sudirman³, Radia Hafid⁴, Rierind Koniyo⁵

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

²⁻⁵Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

Email:dindaraja03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS Version 21* untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,361 menunjukkan bahwa 36,1% variabilitas hasil belajar siswa kelas VII dan kelas VIII dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, serta perlunya strategi pendukung lain agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Adapun nilai sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Abstract

This research aims to determine the influence of teachers' pedagogical competence on students' learning outcomes in IPS at SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan, Gorontalo Utara Regency. The study employs a quantitative approach with a descriptive survey method. Primary data were obtained through questionnaires distributed to all grade VII and VIII students, resulting in a total sample size of 63 respondents selected using a total sampling technique. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression in IBM SPSS Statistics Version 21 to determine the influence of teachers' pedagogical competence on students' learning outcomes. The research results show a positive and significant influence of teachers' pedagogical competence on students' learning outcomes. The coefficient of determination value of 0.361 indicates that 36.1% of the variability in the learning outcomes of grade VII and VIII students can be explained by the teachers' pedagogical competence in the IPS subject at SMP Negeri 1 Ponelo

Kepulauan, Gorontalo Utara Regency. In other words, the greater the teacher's pedagogical competence, the higher the students' academic achievement in IPS. This finding emphasizes the importance of a teacher's ability to plan, implement, and evaluate the learning process effectively, alongside the necessity for other supporting strategies to optimize students' learning outcomes. Meanwhile, the remaining 63.9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Teachers' Pedagogical Competence, Student Learning Outcomes, IPS (Integrated Social Sciences).

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tantangan global, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sadar dan terencana untuk membentuk individu yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan moralitas. Sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Nomor 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah tercapainya hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang diungkapkan oleh (Taha et al., 2025) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan hanya perubahan dalam pengetahuan mereka, tetapi juga perubahan dalam kemampuan mereka untuk membangun keahlian, kebiasaan sikap, pemahaman tentang penguasaan dan penghargaan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat (Dakhi, 2020). Keadaan persaingan saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu individu-individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap positif, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang unggul dan kompetitif. Namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi setiap siswa. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya (Putri et al., 2019). Hal ini memerlukan upaya yang konsisten dan pendekatan yang tepat dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan individu semata, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan dijalankan secara menyeluruh.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya (Dukalang & Sudirman, 2024). Cara belajar yang diterapkan siswa memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Pola belajar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan individu akan membantu siswa dalam menyerap informasi secara lebih optimal. Meskipun demikian, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada siswa semata, melainkan juga melibatkan peran guru dalam mengarahkan, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Menurut (Taupik et al., 2023) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

Kompetensi pedagogik ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendukung keberhasilan belajar siswa secara optimal. Sebagaimana ungkapan (Akbar, 2021) Kompetensi pedagogik ini berisi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan seorang guru agar menjadi guru yang profesional. Dengan kompetensi tersebut, guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga mampu membimbing dan memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat mendukung perkembangan cara belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar secara optimal. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat, serta evaluasi hasil belajar yang menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan bimbingan yang mendukung pengaktualisasian potensi siswa.

Menurut (Korompot et al., 2025) dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi ini, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk mengenali kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih efektif dan menarik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan evaluasi yang tepat guna memperbaiki proses belajar. Hal ini sangat penting untuk mendorong siswa dalam mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menciptakan

suasana belajar yang kondusif dan memberikan bimbingan yang tepat sehingga siswa dapat mengembangkan cara belajar yang efektif.

SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini berperan penting dalam menyediakan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat setempat dengan berbagai program pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas dan prestasi siswa. Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara pada kelas VII dan VIII tahun ajaran 2024/2025 semester genap, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan memerlukan perhatian segera. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi tiga aspek penting. Pertama, banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, yang menunjukkan bahwa hasil belajar mereka belum optimal dan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Kedua, siswa cenderung kurang fokus selama kegiatan belajar di kelas, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi. Faktor penyebab ketidakfokusan ini dapat berasal dari metode pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Ketiga, sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, yang berdampak pada minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas serta terhambatnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya konkret untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih menarik dan interaktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara menyeluruh. Dari permasalahan di atas, hal ini diperkuat oleh hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, khususnya pada mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Tahun Ajaran 2024/2025 Genap

Kelas		KKM	Kriteria Nilai		Jumlah
			< 75 (Tidak Tuntas)	> 75 (Tuntas)	
VII	VII A	75	9 Siswa/i	6 Siswa/i	15 Siswa/i
	VII B		10 Siswa/i	6 Siswa/i	16 Siswa/i
VIII	VIII A	75	8 Siswa/i	7 Siswa/i	15 Siswa/i
	VIII B		10 Siswa/i	4 Siswa/i	17 Siswa/i
Total (Persentase)			37 Siswa/i (58.73%)	26 Siswa/i (41.26%)	63 Siswa/i (100%)

Sumber: Daftar Nilai IPS SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan, 2025.

Berdasarkan data Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Tahun Ajaran 2024/2025 Semester Genap, diketahui bahwa dari total 63 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 37 siswa

atau sebesar 58,73% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu nilai 75. Sementara itu, hanya 26 siswa atau 41,26% yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM. Capaian ketuntasan yang masih rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS secara menyeluruh.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan yang beralamat di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, dengan kode pos 96252. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa Metode Deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketikan penelitian tersebut dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 63 orang, terdiri atas dua kelas VII dan dua kelas VIII, sehingga total terdapat empat kelas. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa yang berasal dari keempat kelas tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal. Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang didukung oleh dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2). Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap instrumen variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru), diketahui bahwa seluruh 30 item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data, karena telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Sementara itu, variabel Y (Hasil Belajar) diukur menggunakan data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh dari dokumen sekolah. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan instrumen angket pada variabel Y, karena data hasil belajar telah tersedia dalam bentuk nilai akademik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengambilan Keputusan berdasarkn nilai *Alpha Cronbach* jika nilai *Alpha* melebihi atau sama dengan 0,600 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya. Hasil analisis dengan menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel

diatas untuk Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X) memiliki nilai reliabilitas sebesar **0,939**. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X) dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 21.0. Berikut hasil uji normalitas data. Sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.24005434
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,170 dengan nilai *asymp. Sig* (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,130 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.493	10.265		1.996	.050
	Kompetensi Pedagogik Guru	.487	.083	.601	5.873	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 20,493 + 0,487X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 20,493 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Kompetensi Pedagogik Guru, maka rata-rata nilai dari variabel Hasil Belajar Siswa adalah sebesar 20,493 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) sebesar 0,487 menunjukkan setiap perubahan variabel Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 1 (satu) satuan akan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 0,487 satuan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru berkontribusi positif terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,487 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Kompetensi Pedagogik Guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,487 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Temuan ini menegaskan adanya hubungan langsung dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu strategi efektif untuk memaksimalkan pencapaian belajar siswa di kelas.

Hasil Uji T

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi, selanjutnya pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.0, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.493	10.265		1.996	.050
Kompetensi Pedagogik Guru	.487	.083	.601	5.873	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 5,873. Sebelum mengambil kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan H_0 , terlebih dahulu ditentukan nilai t-tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-k = 63-2 = 61$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,999. Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung (5,873) lebih besar daripada t-tabel (1,999).

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, H_0 ditolak, yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan, Kabupaten

Gorontalo Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berimplikasi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.351	7.29916

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari analisis di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361, yang berarti bahwa 36,1% variabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi pedagogik guru, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat 63,9% variabilitas hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kompetensi pedagogik guru, seperti motivasi belajar siswa, kondisi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru berperan signifikan, upaya peningkatan hasil belajar siswa perlu juga memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya agar hasil belajar dapat lebih optimal.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kompetensi pedagogik yang dimaksud mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik cenderung mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Analisis data pada kelas VII menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dengan pencapaian belajar siswa. Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi pedagogik tinggi menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, seperti pemahaman konsep IPS, kemampuan menganalisis peristiwa sejarah, geografi, dan ekonomi. Korelasi ini menunjukkan bahwa kualitas penyampaian materi oleh guru, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Begitu pula pada kelas VIII, penelitian menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru secara konsisten memengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa. Guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan

memberikan evaluasi yang tepat, menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga determinan utama dalam pencapaian hasil belajar siswa di tingkat menengah. Selain itu, penelitian juga menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis, mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang terstruktur, dan metode evaluasi yang efektif. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan faktor kunci dalam penerapan kompetensi pedagogik. Guru yang mampu membangun hubungan positif, memberikan motivasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Partisipasi aktif ini secara langsung berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap materi, mengerjakan tugas, dan menghadapi evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya implikasi penting bagi pengembangan profesional guru. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis diharapkan dapat memperkuat kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu. Dengan kompetensi pedagogik yang terus ditingkatkan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Korompot et al., 2025), dimana menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Bolaang Mongondow Utara. Nilai koefisien determinasi sebesar 14,9% variabel hasil belajar dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik guru. Selain itu, hasil penelitian lainnya dikemukakan oleh (Bilale et al., 2025), menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,5%. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dikemukakan oleh (Korompot et al., 2025) menunjukkan pengaruh positif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14,9%, sedangkan penelitian oleh (Bilale et al., 2025) memperoleh nilai 32,5%, menunjukkan variasi kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Sementara itu, penelitian ini menemukan nilai koefisien determinasi sebesar 0,361 atau 36,1%, yang berarti kompetensi pedagogik guru menjelaskan proporsi variabilitas hasil belajar siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2024/2025 lebih besar dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun arah pengaruh tetap positif dan signifikan, besaran kontribusi kompetensi pedagogik dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah, karakteristik siswa, dan mata pelajaran yang diteliti. Hal ini dapat didukung oleh hasil perhitungan mean pada setiap indikator variabel X, yaitu kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan data tersebut, indikator yang memiliki nilai mean tertinggi adalah Menguasai Karakteristik Peserta Didik dengan total mean sebesar 4,17 dan kategori “Baik”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu memahami karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, indikator Komunikasi dengan Peserta Didik memperoleh mean sebesar 4,15 dengan kategori “Baik”, yang menandakan bahwa guru mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Indikator Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik juga memperoleh mean sebesar 4,14, diikuti indikator Penilaian dan Evaluasi sebesar 4,11 serta Pengembangan Kurikulum sebesar 4,10 yang seluruhnya berada pada kategori “Baik”. Sementara itu, indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik masing-masing memperoleh mean sebesar 4,06 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan berada pada kategori “Baik” dengan total mean variabel X sebesar 4,11. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami peserta didik, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melakukan evaluasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ponele Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,361, yang berarti 36,1% variabilitas hasil belajar siswa kelas VII dan VIII dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik guru. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, semakin besar peluang peningkatan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat 63,9% variabilitas lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel ini, seperti motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak). *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2029>
- Ahmad, R. R., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Biluhu. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19263>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alatahu, F., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2024). Pelaksanaan PLP-2 Program MBKM Dalam Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Economic and*

- Baruadi, Z., Popoi, I., Mahmud, M., Ahmad, M., & Bahsoan, A. (2025). Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 469–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.24349>
- Bilale, I. S., Hafid, R., Sudirman, S., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai. *Journal of Economic and Business Education*, 3(3), 563–577. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v3i3.32605>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–470.
- Dukalang, M., & Sudirman, S. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Hafid, R., Sudirman, S., Towoliu, P., Hasiru, R., & Prawiranegaragani, I. (2025). Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Lukmanul Hakim Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal of Economic and Business Education*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i2.30965>
- Koniyo, R., & Ahmad, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi di SMA/SMK Se Kota Gorontalo. *Jurnal Normalita*, 9(3), 572–592. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1139/824>
- Korompot, P., Hasiru, R., Mahmud, M., Hafid, R., Ardiansyah, A., & Dama, M. N. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 8 Bolaang Mongondow Utara. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 1–11.
- Mahmud, M., Hafid, R., & Blongkod, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2131–2140. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2131-2140.2022>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Sudirman, S., & Moonti, U. (2018). Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Pengembangan Pembelajaran. *PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179–188.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.67>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Taha, S., Hasiru, R., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2025). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 133–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27676>
- Taupik, A., Moonti, U., Mahmud, M., Sudirman, S., & Ilato, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MAN Tolitoli Di Kabupaten Tolitoli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10716–10724. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1663>
- Waridah, & Tirsa, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 202–218. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.883>